

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZUL AL-QUR'AN DI
SMP NEGERI 1 BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA**

Skripsi

Diajukan oleh

**RIZA FARLA
NIM. 160201009**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZUL AL-QUR'AN DI
SMP NEGERI 1 BANDAR BARU KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIZA FARLA
NIM. 160201009

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Saifulallah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Pembimbing II



Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag
NIP.197204082014111001

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZUL AL-QUR'AN
DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU
KABUPATEN PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 29 Desember 2021 M
25 Jumadil Awal 1443 H

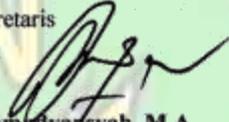
Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



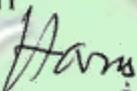
Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Sekretaris



Rahmadvansyah, M.A

Penguji I



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204082014111001

Penguji II



M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP.197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Riza Farla
NIM : 160201009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul
Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Bandar
Baru Kabupaten Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan idea orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya karya orang lain
3. Tidak melakukan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

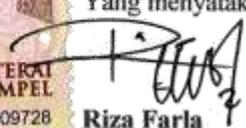
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapu.



Banda Aceh, 17 Desember 2021

Yang menyatakan,


Riza Farla
NIM.160201009

ABSTRAK

Nama	: Riza Farla
NIM	: 160201009
Fakultas/prodi Islam	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang	: 29 Desember 2021
Tebal Skripsi	: 95 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
Pembimbing II	: Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci	: Tahfidzul Al-Qur'an, hambatan siswa, upaya guru

Tahfidzul Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia dan terpuji, menghafal mengandung makna penekanan pengulangan, dan kesempurnaan sehingga benar dan tidak lupa. Untuk menghafal Al-Qur'an diperlukan semangat dan motivasi yang tinggi agar bisa mencapai tahap Tahfidzul Al-Qur'an, untuk mencapai tahap Tahfidz bukan perkara mudah sebab dorongan dari diri sendiri seperti rasa malas dan bosan maupun pengaruh lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah: 1) apa hambatan siswa di SMPN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dalam menghafal Al-Qur'an?. 2) apa upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidzul Al-Qur'an agar siswa SMPN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya mampu menghafal Al-Qur'an?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu lupa, sulit menghafal, waktu yang singkat, tidak bisa membagi waktu, dorongan orang tua, dan kurang lancar membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan tugas dan hukuman bagi peserta didik, membimbing dengan *muraja'ah* dan mengajar dengan metode yang bervariasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata diatas permukaan muka bumi ini.

Dengan izin Allah dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayah, ibu dan adik yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang amat sangat dalam kepada Bapak Dr. Saifullah Maysa M.A selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag. M. Ag. selaku pembimbing II atas waktu, ilmu dan pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terimakasih penulis kepada Ibu Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis. Terimakasih kepada Bapak Dekan

FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih juga kepada Bapak Marzuki S. Pd. I., M.Si. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selma proses pekuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada teman-teman PAI khususnya leting 2016 yang telah memberikan dukungan baik secara materi dan non materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 14 Desember 2021
Penulis,

Riza Farla

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	12
F. Definisi Operasional	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	16
1. Pengertian Efektivitas	16
2. Kriteria Efektivitas.....	24
B. Pengertian Pembelajaran.....	26
C. Pengertian Upaya Guru.....	28
D. Konsep Dasar Tahfidzul Qur'an	29
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	29
2. Keutamaan dan Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	34
3. Etika Menghafal Al-Qur'an	36
4. Bekal Bagi Penghafal Al-Qur'an.....	40

E. Metode Menghafaz Al-Qur'an	43
1. Teori Tahfidz	43
2. Teori Takrir	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Subjek Penelitian	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	50
F. Prosedur Pengumpulan Data	52
G. Analisis Data.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data	54
I. Tahap-tahap Penelitian.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Hambatan Siswa dalam Tahfidzul Al-Qur'an	68
C. Upaya yang Dilakukan Guru Agar Peserta Didik Menjadi Tahfidz Al-Qur'an.....	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-nama Guru dan Jabatan SMP Negeri 1 Bandar Baru.....	59
Tabel 2	Data Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bandar Baru.....	63
Tabel 3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bandar Baru.....	64
Tabel 4	Nama-nama Peserta Didik Kelas VIII.2.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Foto Penelitian di kelas VIII.2.
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Quran.
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan siswa kelas VIII.2.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih tanpa noda dan dosa yang menempel pada dirinya. Pada manusia lahir ke dunia ini dia tidak mengetahui hal apapun akan tetapi Allah SWT memberikan panca indra kepadanya yang akan membuatnya dapat belajar dan berkembang agar dapat melaksanakan tugas mulia di muka bumi ini sebagai khalifah Allah SWT.

Al-Quran adalah kalam Allah bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril diriwayatkannya kepada kita. Dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Kebenaran Al-Quran sudah mutlak dan tidak diragukan lagi sebagai pedoman bagi umat manusia sebagaimana Allah SWT sendiri yang menegaskan terhadap kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam surat At-Taqwir ayat 19-21, yaitu :

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 1.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿١٢﴾

مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Al Qur’aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya”. (At-Taqwir: 19-21)

Kata Al-Quran diambil dari akar kata Qara’a yang berarti mengumpulkan jadi satu. Qara’a juga berarti membaca atau menuturkan karena dalam pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam himpunan tertentu.² Maka jelas bahwasanya Al-Qur’an itu adalah suatu kumpulan dari semua kitab-kitab yang Allah SWT turunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW yang mengandung pengetahuan serta pemahaman tentang ketauhidan juga keduniawian.

Allah SWT menurunkan kalamnya kedalam bahasa Arab karena nabi Muhammad yang ditugaskan menyampaikan ajaran-nya kepada manusia sekitarnya adalah seorang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat yang pandai bahas arab sehingga bahasa arab-lah yang dipahami.³

² Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 64.

³ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi...*, hal. 65.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ وَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ۖ

Artinya:

“Dan sekiranya Al-Quran kami jadikan dalam bahasa selain bahasa arab niscaya mereka mengatakan, “mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” apakah patut (Al-Quran) dalam bahasa selain dalam bahasa Arab sedang (rasul), orang arab?”(QS.Al-Fushilat: 44).

Katakanlah, “Al-Quran adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (al-Quran) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat jauh.

Menghafal Al-Quran merupakan sebuah perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur’an yang paling Agung dan mulia itu.⁴ Orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang yang mampu menguasai hati dan pikirannya dalam menjaga kesucian sehingga terhindar dari perbuatan dosa besar yang mampu menyulitkannya dalam menghafal Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai langkah awal bagi orang yang ingin memahami agama islam secara keseluruhan,

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, hal. 26.

terutama dalam memahami kandungan ilmu yang terkandung didalamnya, yang diawali dengan kemampu dasar dalam membacanya dengan baik dan benar. Sehingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua tahapan: pertama, dengan cara menghafal keseluruhan ayat walaupun belum memahami secara betul tentang materi ulumul Qur'an, gaya bahasa, dan hanya mampu membacanya dengan baik dan benar.

Kedua, dengan cara mempelajari terlebih dahulu tentang materi Ulumul Qur'an dan gaya bahasa sebelum menghafalnya sehingga mampu terlebih dahulu tentang ayat Al-Qur'an barulah memulai menghafalnya.⁵ Orang-orang yang sudah menghafalkan Al-Qur'an tentu saja sebelumnya sudah membacanya berulang kali sebelum menghafalkannya karena dengan membacanya saja merupakan perbuatan ibadah.

Dan satu-satunya pekerjaan membaca yang bernilai ibadah yaitu membaca Al-Qur'anul karim. Oleh karena itu pekerjaan ini merupakan pekerjaan paling mulia karena Allah sendirilah yang akan memuliakannya dengan mensejajarkan kedudukan mereka bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.⁶

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ

الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّنْفَةِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ » متفقٌ عليه .

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, hal. 19.

⁶ Abu Ammar dan Abu Fatiah, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'anI*, (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015) hal. 72.

Artinya: *“Dari Aisyah R.A, Nabi SAW bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.”. (HR Bukhori).*

Tidaklah berlebihan jika gelar atau kedudukan mulia itu disandangkan kepada mereka, sebab pada hakikatnya merekalah yang tetap melestarikan dan menyebarkan ajaran islam. Maka dapat dikatakan bahwa para penghafal Al-Qur’an ini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menjaga keberadaan eksistensi dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an itu sendiri. Peranan lain para *huffadz* yang cukup mencolok adalah dalam lading dakwah yaitu penyebaran islam diberbagai penjuru dunia dengan ciri suara yang merdu dalam melafalkan ayat suci yang mulia.

Tradisi menghafal Al-Qur’an (tafhidh) adalah salah satu dari sekian banyak fenomena islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-qur’an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang biasa dan sering kita temui dilembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis ta’lim dan sebagainya. Tradisi ini dilaksanakan oleh sebagian umat islam Indonesia yang telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama dikalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk entitas budaya setempat.

Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia, Al-Qur’an dianggap sebagai suatu hal yang sakral yang harus diAgungkan, sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur’an

apalagi menghafalkannya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barokah.⁷

Adapun faedah menghafal Al-Qur'an adalah :

- a. Kebahagiaan didunia dan diakhirat
- b. Sakinah (tenteram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara
- g. Memiliki doa yang mustajab⁸

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup lebih baik dikehidupan masyarakatnya, mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.⁹

Pendidikan juga merupakan sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, kemauan, sampai pada

⁷ Ahmad Atabic, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidh Al-Qur'an di Nusantara* (Jurnal Penelitian, Vol. 8 No. 1 Febuari, 2014) hal. 168.

⁸ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hal. 35.

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), Cet Ke-1, Hal. 99.

masalah kepercayaan dan keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah suatu pendidikan formal yang mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan visi misi pendidikan. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih tahap perkembangan transisi yang mencari identitas diri.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta mampu dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan megerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang melakukannya selain orang yang berkeinginan kuat. Sekiranya tidak berlebihan jika dikatakan menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.¹¹

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi

¹⁰ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 3.

¹¹ Gragib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cet 1 (Solo: Aqwam, 2007), hal. 53.

surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah gangguan dan berbagai bisikan dan gangguan batin yang membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu yang sempit dan banyak kesibukan.

Kesibukan menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar: 17).

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi kemudahan dan pertolongan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh hilang hafalannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan tersebut akan bertambah lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi didalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka meluruskan dan membetulkan bacaan baik

makharijul huruf maupun panjang pendek bacaan atau lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Seorang guru dalam membimbing hafalannya tentu tidak mudah, guru harus mempunyai strategi dan metodi sendiri dalam mengajar agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Guru merupakan orang tua kedua disekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa menghafal Al-Qur'an bahkan untuk menghafalnya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bermutu dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target yang ditentukan. Secara praktiknya, pelajaran tahfidh Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru merupakan suatu program tambahan sebagai muatan local agar dapat menunjang nilai keagamaan disekolah tersebut, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut.

Berdasarkan hasil *survey* yang penulis lakukan di SMPN 1 Bandar Baru yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelajaran tahfid Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan dengan tingkatan pertama hafalan juz 30 beserta nama surat dari An-Naba sampai surat An-Nas ataupun sebaliknya dan program lanjutan dimulai dari juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqarah dan seterusnya sampai jenjang kemampuan setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30.

Penelitian yang penulis lakukan tersebut, menemukan masalah dalam pembelajaran *tahfidh* yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Magfirah S,Ag selaku guru tahfidh Al-Qur'an yang disekolah tersebut bahwa, dalam proses

pembelajaran tahfidh yang berkaitan dengan program menghafal Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi dan metode dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidh Al-Qur'an. Namun, guru juga masih kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar.¹²

Penulis juga melakukan observasi dalam proses pembelajaran, menemukan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam melafazkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar. Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru tahfidh dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan apa saja upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Penelitian ini bertitik focus pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul "Efektivitas Pembelajaran Tahfidh Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya" dan penulis tertarik menindak lanjuti judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran tentang yang akan diungkap dilapangan.¹³

¹² Ibu Magfirah (Guru Tahfidh Al-Qur'an di SMPN 1 Bandar Baru) hasil observasi 26 Nomer 2020.

¹³ P3M. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), hal. 38.

Dari uraian diatas peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru?
2. Apa Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa di SMP 1 Bandar Baru mampu menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan siswa di SMP Negeri 1 Bandar Baru dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidh agar siswa bisa menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau aplikasi dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah, yaitu menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dapat memperkaya khasanah intelektual pada generasi pelanjut khususnya umat islam seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh merasa perlu memberikan partisipasi dalam usaha meningkatkan efektifitas pembelajaran tahfidh Qur'an yang berkualitas dan juga nilai-nilai ajaran agama tetap terlaksana sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.
 - b. Dengan adanya kecenderungan itu akan merosotnya SMP Negeri 1 Bandar Baru, maka penulis merasa berkewajiban untuk ikut mencari sebab-sebab kemerosotan tersebut,

serta bagaimana usaha-usaha untuk mengatasinya dalam menciptakan generasi yang siap pakai demi kejayaan bangsa dan Negara.

E. Kajian Terdahulu

Bagian ini memuat sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait personal yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat pondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Terkait dengan judul skripsi penulis “Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”, terdapat beberapa hasil dari ruang penelusuran dan telaah terhadap beberapa hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Hafidz pada tahun 2017, beliau adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, materi tahfidz Al-Qur’an dan metode tahfidz.

Penelitian yang Muhammad hafidz lakukan lebih berfokus kepada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan materinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada hambatan siswa dalam belajar dan upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. Skripsi ini ditulis oleh Miftah Habibie pada tahun 2019, beliau adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang”. Penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan untuk mengetahui sistem pelajaran tafidz Qur'an di pondok pesantren daarul Qur'an Tangerang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada hambatan siswa dalam belajar dan upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dari pernyataan diatas terlihat adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, ketiganya membahas tentang metode yang digunakan berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah penerapan metode tahfidz dan takrir sebagai metode menghafal Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah menghindari kesalahpahaman persepsi terhadap judul penulisan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional variable penulisan, sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, keadaan berpengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹⁴

Hidayat (1986) memberikan definisi bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya.

William M Dun mengatakan efektivitas merupakan suatu kriteria untuk menyeleksi berbagai alternative untuk dijadikan rekomendasi didasar pertimbangan apakah alternative yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil yang maksimal.¹⁵ Jadi, efektivitas adalah keefektifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dan sasaran yang dituju.

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.374.

¹⁵ Dari internet <http://yunitardha.blogspot.com/2012/04/kumpulan-teori-efektivitas.html?m=1>, diakses pada 02 juli pukul 09.35.

Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran tahfidz Qur'an dikelas VIII pada SMPN 1 Bandar Baru.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Kata dasar menghafal ialah hafal yang berarti bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan arti menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.¹⁶ Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril, yang tertulis dalam bentuk mashaf dan diriwayatkan kepada umat islam secara berkelanjutan oleh Rasulullah dan apabila membacanya bernilai ibadah.¹⁷ Menghafal Al-Qur'an juga sering disebut dengan Tahfidz Al-Qur'an yang berarti menghafal Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf Al-Qur'an.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia* Edisi IV (Cet. VII: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 473.

¹⁷ Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan disetiap kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Agar lebih memahami apa itu efektivitas maka penulis akan membahas penjelasan berikut dibawah ini:

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Mulyasa adalah adanya kesesuaian antara dua orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditunjukkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹ Sedangkan menurut Moore D. Kenneth menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang dicapai dan makin tinggi efektivitasnya.² Maka dari beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas itu sendiri bermakna suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 82.

² Mohamad Syarif Simatri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015) hal. 1.

Hal ini dapat dilihat seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam kegiatan konteks pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitasnya, artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mewujudkan sesuatu tujuan atau sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup factor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran.

Menurut tim Pembina mata kuliah Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar yaitu dengan memberikan tes, sebab hasil tes dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.³

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi efektivitas mengajar guru terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar dan

³Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progressif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009), hal. 20.

mengajar yang ditempuh.⁴ Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal, yang menurut Slameto adalah sebagai berikut:

1. Kondisi internal, yaitu kondisi (sistusi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya kesehatan, keamanan, dan ketentraman. Siswa dapat belajar dengan baik jika kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.
2. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar pribadi siswa. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan yang baik dan teratur.
3. Strategi belajar, belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.⁵

Selain itu juga pada hakikatnya belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat (melakukan sebuah aktivitas) melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru. Proses pembelajaran yang efektif sangat ditentukan oleh factor internal dan eksternal peserta didik.

⁴Mohammad Sjafe, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Centre For Stetegic And International Studies, 1979), cet. II, hal. 119.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. 4 (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003), hal. 74-76.

1) Faktor Internal

Factor internal yang mempengaruhi belajar efektif diantaranya:

- a) Kecerdasan (Intellegent Quotient)
- b) Bakat (Attitude)
- c) Minat (Interest)
- d) Motivasi (Motivation)
- e) Percaya diri (Self Confident)
- f) Stabilitas emosi (Emotional Quotient)
- g) Komitmen (Commitmen)
- h) Kesehatan fisik

2) Faktor Eksternal

Faktot eksternal yang mempengaruhi belajar efektif diantaranya:

- a) Kompetensi guru (*pedagogic, social, personal dan professional*)
- b) Kualifikasi guru
- c) Sarana pendukung
- d) Kualitas teman sejawat
- e) Suasana belajar
- f) Kepemimpinan kelas
- g) Biaya

Mengajar adalah bimbingan siswa agar memahami bimbingan belajar. Dalam belajar siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk tuntutan itu guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai fasilitator untuk siswa, maka ketika guru mengajar, guru juga

harus mengajar dengan efektif. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar yang dimaksud adalah suatu aktivitas mencari dan menemukan pokok masalah.

Menurut Pohan dan Baker yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad pada hakikatnya proses belajar yang efektif terjadi apabila guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.⁶

Menurut Sudiman yang dikutip oleh Trianto Ibnu Badar, keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut tim Pembina mata kuliah Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar yaitu dengan memberikan tes, sebab hasil test dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai proses pembelajaran.⁷

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan rasa dan rasio

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 101.

⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), hal. 33.

akan membawa siswa sebagai insan yang paripurna. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu melalui berbagai kegiatan model berpikir secara intuitif atau bereksplorasi, apapun yang diberikan oleh guru dapat dirangsang oleh siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*how to do*).⁸

Pembelajaran yang merangsang dan juga membangkitkan pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekan pada pemberdayaan siswa secara aktif pembelajaran dan juga bukan sekedar menekankan pada penguasaan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan konsep murni yang dapat dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran efektif dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan menekankan bagaimana siswa siswa mampu belajar melalui kreativitas guru dalam pembelajaran dikelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan, perwujudan pembelajaran aktif dapat memberikan kecakapan hidup *soft skill* dan *hard skill* kepada siswa.⁹

Menurut Soemosamito dalam buku *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* yang ditulis oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany menyatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

⁸ Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Softskill*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2016), hal. 83.

⁹ Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis softskill*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2016), hal. 84.

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) dan mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif
- d. mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir b, tanpa mengabaikan butir d.¹⁰

Aan Komariah dan Cepi Triatna menjelaskan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹¹ Efektivitas dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

- a. Efektivitas pengajaran guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan program perlu mendapatkan perhatian.

¹⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta, PT. Kharisma Putra UTama, 2015), hal. 33.

¹¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005) hal. 34.

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dan tujuan-tujuan pelajara siswa yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat dan benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Efektivitas ini sering kali diukur dengan setelahnya tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif, suatu proses pengajaran dikatakan efektif bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target, yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlanjut.

Pembelajaran yang efektif dikatan apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, umtuk menyelenggarakan proses belajar yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan

¹² Aan Komarriah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship ...*, hal. 22.

proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media dan bagaimana mengevaluasinya.

2. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai 60 peningkatan hasil belajar.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.
- d. Dalam memahami efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Jadi efektivitas adalah kesesuaian antara siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran siswa yang dituju.¹³

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hal. 82

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman siswa belajar siswa secara keseluruhan.¹⁴ Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menghubungkan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar adakah efektif atau tidak untuk suatu metode pembelajaran.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dalam hal ini yaitu efektivitas selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya. Itu berarti hasil itu yang menentukan apakah dikatan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah

¹⁴ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Pesesrta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), hal. 59.

¹⁵ Wicaaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Woodpress, 2011), hal. 10.

kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.¹⁶

B. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga suatu peristiwa tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹⁷

Gagne, menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua factor, yaitu factor dari dalam dan dari luar. Factor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Factor dari luar yang mempengaruhi siswa meliputi factor lingkungan social dan non social seperti gedung sekolah letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.¹⁸

Sementara itu Chauhan, mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa "*Learning Is The Process By which Behavior (in The Broader Sense) Is Or Changed Through Practice*

¹⁶Shine, *Konsep Efektivitas*, ([Http://komengpoenya.blogspot.com/2008](http://komengpoenya.blogspot.com/2008), *Konsep Efektivitas*).

¹⁷Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Vol. II No. 2), 2 November 2016, hal. 32.

¹⁸ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas...*, hal. 33.

Or Training” (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

Dari beberapa definisi tentang belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change is behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pembelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupamental maupun fisik.

Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari dengan adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.¹⁹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran sendiri terdiri dari siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium.²⁰ Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan juga dengan cara membaca

¹⁹ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas...*, hal. 34.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 57.

buku, belajar dikelas atau sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antar berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajsrksn peserta didik.²¹

Menurut Oemar Hamalik dalam judulnya berjudul *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa ada tujuh komponen dalam pembelajaran dimana satu dengan yang lainnya saling terintegrasi yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Peserta didik atau siswa.
- 3) Tenaga pendidikan khususnya guru.
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai segmen kurikulum.
- 5) Strategi pembelajaran.
- 6) Evaluasi pembelajaran.²²

C. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.²³

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti luas adalah orang yang berkewajiban membina anak-anak, secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 57.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 77.

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Dalam hal ini orang-orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan untuk menjadi guru.²⁴

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.²⁵ Menurut Zakiyah Derajat guru adalah pendidik professional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.²⁶

²⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 138.

²⁶ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139.

D. Konsep Dasar *Tahfidz* Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.²⁷ Pengertian *tahfidz* secara Etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.²⁸ Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan terhafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.²⁹

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal alam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu jika diperlukan maka akan mudah untuk diingat kembali melalui alam bawah sadar.³⁰

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005) hal. 105.

²⁸ Lihat <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/hafal> Diakses pada 12 agustus 2021, Pada pukul 22:50 WIB.

²⁹ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999), hal. 86.

³⁰ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 29.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafaz dan maknanya yang membacanya dijadikan sebagai ibadah dan membuat umat tidak mampu menandingi satu surah yang terpendek sekalipun dari padanya. Allah telah memasukkan segala sesuatu didalam Al-Qur'an sehingga didalamnya membahas dan mengandung hukum, syariat, kisah-kisah, tamsil (perumpamaan), hikmah, nasehat dan pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta, kehidupan dan manusia. Tiada bacaan Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, mana yang bacaannya tebal atau tipis ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur alunan iramanya sampai kepada etika membacanya.³¹

Seorang ahli psikolog ternama Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan informasi kedalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan retrieval (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua, mengenai dua jenis ingatan, yaitu short term memory (ingatan jangka pendek), dan long term memory (ingatan jangka panjang).³²

Diantara karakteristik Al-Qur'an adalah ia yang mudah untuk dihafal dan diingat dan dipahami Allah SWT. Berfirman:

³¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Permadi, 2008), hal. 45.

³² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal....*, hal. 46.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

” dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS.Al-Qamar: 17)

Ayat –ayat Al-Qur’an yang mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya didalam hati kita melihat ribuan bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang ingin menghafal Al-Qur’an dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal AL-Qur’an terbanyak adalah dari golongan usia mereka.³³

Tidak ada batasan tentang umur bagi seseorang yang menghafal Al-Qur’an. Sebab pada waktu Al-Qur’an diturunkan pertama kali, banyak sahabat Nabi yang baru memulai menghafalkannya setelah mereka dewasa bahkan sudah lebih dari 40 tahun. Namun demikian, dalam dunia keilmuan yang paling baik untuk memulai menghafalkan Al-Qur’an dimulai sejak umur 5-7 tahun sampai umur 23 tahun.³⁴

Tidak ada didunia ini suatu kitab yang dihafal puluhan ribu orang didalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur’an yang telah

³³ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal...*, hal. 46.

³⁴ M. Mas’udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an Dalam Satu Tahun*, (Jakarta: Elmatera, 2012), hal. 18-19.

dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal.³⁵ Maka tidak aneh jika menemukan banyak orang, baik itu lelaki maupun wanita, yang menghafal Al-Qur'an dalam hatinya. Ia juga dihafal oleh anak-anak kecil kaum muslimin, dan mereka tidak melewati satu huruf pun dari Al-Qur'an. Demikian pula yang dilakukan oleh banyak orang non-arab, mereka tidak melewati satu huruf pun dari Al-Qur'an. Mereka menghafal Al-Qur'an semata-mata hanya untuk beribadah dan mendekatkan diri dengan Allah, meskipun mereka tidak memahami apa yang dibaca dan dihafalnya karena Al-Qur'an terbuka dalam bahasanya.

Orang-orang tua kita terlebih dahulu telah mengetahui keutamaan Al-Qur'an, maka mereka berkonsentrasi mempelajari dan menghafalnya di waktu siang dan malam hari, dan mengajarkan anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an sejak usia dini agar lidah mereka fasih membaca Al-Qur'an dan agar mereka bisa mengetahui dalil-dalil akidah, pokok-pokok syariah, prinsip-prinsip akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an.

Tujuan penelitian *tahfidzul Qur'an* adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah.

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga langsung fase-fase penulisannya, tapi Allah melibatkan para

³⁵ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2017 cet.2), hal. 159.

hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Sebagian ahli tafsir mengatakan banya adanya unsur keterlibatan selaiin Allah dalam menjaga Al-Qur'an, dilihat dari pemakaian kata yang terbentuk dari Dhamir jamak, artinya "kita" yaitu aku selain aku. Ketelibatan unsur selain Allah, mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada sebagian hamba-hambanya untuk terlibat dalam menjaga kitab sucinya, seperti para menghafal Al-Qur'an dan pemerhati Al-Qur'an lainnya.³⁶

2. Keutamaan dan Manfaat Membaca Al-Qur'an

Banyak hadist Rasulullah saw, yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim dari sesuatu bagian dari kitab Allah Swt seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu', "Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti ruang kumuh yang mau runtuh." Dan Rasulullah Saw memberikan penghormatan kepada orang-orang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka disbanding orang lain.³⁷

Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah Saw mengutus satu utusan yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian Rasulullah Saw mengecek kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an

³⁶ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Stu Tahun*, (Jakarta: Elmatara, 2012), hal. 7.

³⁷ Yusuf Qadharwi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insanni Press, 1999), hal. 191.

mereka. Setiap laki-laki ditanyakan berapa banyak hafalan Al-Qur'an mereka, kemudian yang paling muda ditanya oleh Rasulullah., "Berapa banyak Al-Qur'an yang telah engkau hafal, hai Fulan?" Ia menjawab, "Aku sudah hafal surat ini dan surat ini, serta surat Al-Baqarah." Rasulullah Saw. Kembali bertanya, "apakah engkau menghafal surat Al-Baqarah?" Ia menjawab, "Betul". Rasulullah Saw bersabda, "Pergilah, dan engkau menjadi ketua anggota rombongan itu." Salah seorang dari kalangan mereka yang terhormat berkata, Demi Allah, aku tidak mempelajari dan menghafal surat Al-Baqarah semata karena aku takut tidak dapat menjalankan isinya.³⁸

Banyaknya penghafal Al-Qur'an diseluruh dunia islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Sehingga jika ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an walau satu huruf pun bahkan satu titik akan cepat bisa diketahui. Oleh sebab itu, suda pada tempatnya jika Allah menempatkan para ahli Al-Qur'an pada tempat yang tinggi, Karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.³⁹

Diantara manfaat menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, meluruskan bacaan dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya, sehingga membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak seperti orang awam. Sayangnya, sebagian pendidik ada yang kurang fasih membacakan huruf *jim*, tidak mengeluarkan lidah saat membacakan *tza*, *dzal*, *zha* dan lainnya, tidak

³⁸ Yusuf Qadharwi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an...*, hal. 192.

³⁹ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 7.

menebalkan huruf-huruf izhar yang terkenal *kha, shad, dhadh, tha, zha, ghain* dan *qaf*, kapan harus menebalkan huruf *rad an* kapan menipiskannya, juga seperti kata huruf *lam* dalam kata Allah, dan kapan ditipiskan. Dengan menghafal Al-Qur'an dan membacanya dengan baik sejak kecil, membuat lidah kami menjadi lembut.⁴⁰

3. Etika Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada etika-etika yang harus diperhatikan. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai tugas yang harus dijalankan, sehingga "Allah mempunyai keluarga dikalangan manusia. "Para sahabat bertanya; "Ya Rasulullah, siapakah mereka?" beliau menjawab, "ahli Al-Qur'an". Mereka adalah keluarga Allah SWT dan orang-orang dekat-Nya."

1) Selalu Bersama Al-Qur'an

Diantara etika itu adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Caranya, dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf atau mendengarkan pembacaannya dari audio atau kaset rekaman.

2) Berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an

Orang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti halnya Nabi Muhammad Saw. Istri Nabi Muhammad Saw yaitu Siti Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw., ia menjawab, "Akhlak Nabi Saw adalah Al-qur'an".

⁴⁰ Yusuf Qadharwi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an...*, hal. 190

Penghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nolai-nilainya, etika-etikanya dan akhlakunya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.

3) Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengiklaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah Swt, semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer dihadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.⁴¹

4) Memperindah Suara dalam Membaca Al-Qur'an

Imam Syafi'i berkata bahwa yang dimaksud dengan memerdukan suara disini adalah melembutkan dan membuat seperti suara orang sedih.

عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Dari Al-Barra bin 'Azib, Rasulullah SAW bersabda: "Hiasilah Alquran dengan suaramu (yang merdu), karena sesungguhnya suara yang indah (merdu) itu dapat menambah Al-Quran semakin indah." (HR Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa-i No. 1015, dan Al-Darimi No. 3501)

⁴¹ Yusuf Qadharwi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an...*, hal. 201-203.

Qadi I'yadh berkata bahwa para ulama telah sepakat bahwa memperindah suara bacaan Al-Qur'an adalah sunnah. Mereka berselisih membaca Al-Qur'an pendapat tentang membaca Al-Qur'an dengan dinyanyikan (*bil ahlān*); menurut Imam Malik dan Jumhur Ulama, makruh hukumnya karena keluar dari kekhusyukan. Imam Abu Hanafiah dan sebagian Ulama salaf membolehkannya berdasarkan hadist-hadist yang telah disebutkan diatas, dan selain itu juga dapat melembutkan hati dan menimbulkan rasa takut serta menarik perhatian untuk menyimakny.

Adapun dengan imam Syafi'I, maka beliau berpendapa bahwa makruh hukumnya apabila terlalu dipanjang-panjangkan secara berlebih-lebihan dan menyimpang dari seharusnya, seperti memanjangkan apa yang tidak boleh dipanjangkan, meng-*idgham*-kan apa yang tidak boleh di-*idgham*-kan dan seterusnya. Namun beliau membolehkan jika tidak mengubah car abaca yag benar. Dalam hal ini, beliau sependapat dengan Imam Abu Hanafiah dan sebagian ulama salaf.

Kesimpulannya, memerdukan suara dalam membaca Al-Qur'an adalah sunnah jika sesuai dengan aturan-aturan baca yang benar asalkan tidak seperti melagukan nyanyian-nyanyian biasa dan tidak seperti paduan suara gereja Karena yang seperti itu adalah sesat dan menyimpang. Oleh karena itu, Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah Al-Qur'an dengan nada dan suara orang arab. Dan jauhilah boleh kamu sekalian seperti nada suara ahli kitab dan orang-orang fasik, Karena akan muncul orang-orang yang akan melagukan Al-Qur'an seperti yanyian yang tidak melampaui tenggorokan mereka, tertipu hati mereka

dan hati orang-orang yang kagum kepada mereka.” (H.R. Thabrani dan Baihaqi)

5) Memelihara Hafalan Agar Tidak lupa

Al-Qur'an mudah dihafal karena Allah Swt. Telah berfirman: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?. (QS. Al-Qamar: 57). Meskipun demikian, ia juga mudah untuk dilupakan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban seorang ahli Al-Qur'an untuk selalu membacanya dan menjaga hafalannya. Dari Abu Musa dari Nabi Muhammad Saw.; “Jagalah Al-Qur'an ini, dan demi tuhan yang jiwa Muhammad berada ditangannya, sungguh ia lebih mudah lepas daripada seekor unta yang ditambatkan.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Cara menghafal Al-Qur'an diluar kepala adalah sama dengan cara menghafal teks-teks sastra dan yang lainnya. Yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal berkali-kali dengan suara keras. Sebaiknya diiringi juga dengan pemahaman kandungannya walaupun secara garis besar dengan bantuan kamus untuk mengetahui arti kata-kata yang belum diketahui. Kemudian mengulangi terus berkali-kali terekam dalam ingatan kita. Demikian pula, apabila telah berhasil menghafalnya harus terus menerus membacanya dari waktu kewaktu agar tidak lupa.

6) Membaca Al-Qur'an Bersama-sama

Sebaiknya membaca Al-Qur'an dilakukan dengan berkumpul sambil mempelajarinya seperti dipengajian, masjid dan sebagainya.

Masjid merupakan tempat yang sangat istimewa untuk beribadah sehingga pahala dan manfaatnya bisa bertambah banyak dan lebih bersemangat serta membantu kekhayusan.

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata Rasulullah saw. Bersabda: “Dan tidaklah suatu kaum berkumpul disuatu rumah dari rumah-rumah Allah membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya diantara mereka kecuali akan turun ketenangan kepada mereka dan mereka akan diliputi rahmat serta dikelilingi oleh malaikat dan Allah akan menyebutkan mereka dihadapan para malaikat yang ada disisinya.” (HR. Muslim)

4. Bekal Bagi Penghafal Al-Qur’an

Mereka yang telah berhasil menghafal Al-Qur’an tidak luput dari doa, doa penuh harapan untuk lebih dekat dengan sesuatu yang sangat dicintainya. Beberapa bekal yang harus dipersiapkan bagi para penghafal Al-Qur’an ialah:

1) Niat yang lurus

Menghafal Al-Qur’an merupakan amalan yang istimewa, bahkan luar biasa besar pahalanya. Dan setiap muslim yang beriman kepada Al-Qur’an pasti menginginkan pahala. Namun, ia bisa menjadi tidak bernilai apa-apa tatkala niatnya salah. Jangan sampai menghafal Al-Qur’an hanya bertujuan untuk meraih hal-hal yang duniawi.⁴² Niat inilah yang akan menjadi penentu amalan seseorang dihadapan Allah. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

⁴² Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur’an...*, hal. 155.

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya” (H.R. Bukhari)

2) Menjauhi maksiat

Harus membersihkan diri dari segala sesuatu yang bersifat maksiat dan perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai pahalanya. Walaupun Al-Qur'an sudah dijamin mudahnya oleh Allah, seseorang bisa saja mendapat kesulitan menghafal Al-Qur'an jika dia tidak menjauhi kemaksiatan. Bahkan karena maksiat tersebutlah orang yang sudah memiliki hafalan bisa kehilangan keseluruhan hafalannya karena maksiat.

3) Tekad yang kuat dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan factor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Kendala-kendala yang sering kali terjadi antara lain adalah sikap jenuh, gangguan lingkungan bising atau gangguan lainnya. Kesabaran yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an agar mencapai sebuah kesuksesan antara lain: *pertama* sabar dalam menghafal, *kedua*, sabar dalam menjaga hafalan yang sudah didapatkan, *ketiga*, sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.

4) Istiqamah

Syarat yang juga tidak boleh kalah penting adalahh istiqamah, bagian-bagian dalam istiqamah sebenarnya sama dengan bagian-bagian kesabaran tetapi istiqamah dalam menghafal lebih ditekankan kepada istiqamah menghafal Al-Qur'an yang konsisten menghafal, menjaga dan mengamalkannya.

5) Berdo'a

Terakhir kita meyakini bahwa Al-Qur'an milik Allah, maka seorangng penghafal Al-Qur'an harus banyak berdoa agar Allah menganugerahkan nikmat menghafal Al-Qur'an tersebut. Sebab ketika Allah ridha kepada suatu perkara maka tidak ada sesuatupun yang menjadikannya sulit. Begitupuun sebaliknya, ketiika Allah tidak ridha kepada suatu perkara maka sesuatu yang sebetulnya mudah pun bisa menjadi deduatu yang sangat sulit untuk diraih.

Beberapa hal diatas, niat yang tulus Karen Allah, menjauhi maksiat, kemauan dan tekad yang kuat, sabar dan istiqamah serta doa akan menjadi bekal setia anda dalam menempuh perjalanan anda bersama Al-Qur'an. Bahkan jika hal tersebut sudah terkumpul didalam diri anda, berapa lamapun anda menghafal, yang ada hanyalah kenikmatan. Tidak perlu tergesa-gesa dalam menghafal, karena Al-Qur'an adalah hidangan lezat dari-Nya dan akan lebih terasa kelezatannya tatkala anda benar-benar menghayatinya.⁴³

⁴³ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IKAPI, 2015), hal. 70.

E. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Teori Tahfidz

Yang dimaksud dengan metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, kepada mudhir, mutashik atau kepada seseorang yang telah diotoritas untuk meyimaknya, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan kepada kyai. Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (bin nazar) sebelum disetorkan kepada kyai tentang materi halannya, setelah dibaca dengan melihat mushaf dan ada bayangan, kemudian dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu kalimat, apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai benar-benar hafal.

Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sampai sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafalkan sebagaimana mndghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-ngulang kembali pada hafalan yang sudah terlewati.

Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan membaca atau melihat mushaf terlebih dahulu dan mengulanginya, setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama, begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya.

2. Teori Takrir

Metode takrir merupakan suatu metode untuk mngulangng ngulangng hafalan, jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan

karena menghafal serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya.

Penerapan metode takrir ini berarti penyimpanan informasi didalam gudang memori atau brain dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung dengan individu. Ada orang yang memiliki daya ingat kuat, sehingga menyimpan informasi dalam jangka waktu lama, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus-menerus.

Implementasi metode takrir menggunakan beberapa langkah antara lain:

- a. *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar mengulang biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.⁴⁴

Menurut Yai metode takrir merupakan metode yang sangat mudah, cepat dan menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an secara maksimal.

⁴⁴ Mughni Najib, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018.*

Dengan demikian, metode takrir ini sesuai dengan pendapat yang telah disampaikan oleh seorang pakar pendidik dan seorang solilog di Prancis, yaitu Jacques Barzun berkata “dalam hasil mengajar, anda tidak bisa melihat hasilnya dalam satu hari kerja. Mungkin hasilnya baru kelihatan 20 tahun kemudian.” Maka dengan demikian dalam upaya menghafal Al-Qur’an maka harus dengan cara kesabaran dan kesungguhan serta niat yang kuat.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian berupa *survey* lapangan, artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Imron Arifi menjelaskan dalam bukunya penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.¹

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas dan frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.²

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan

¹ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hal. 40.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah, Cet.I*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 35.

perhitungan.³ Sedangkan Noeng Muhadjir menguraikan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* yaitu penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani, pedagang dan sebagainya.⁵

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar

³ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 45.

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), hal. 21.

⁵ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), hal. 55.

peneliti dengan informan dan metode ini lebih peka serta lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.⁶

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan (instrumen) pengumpulan data yang utama, sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian dapat menguraikan data lapangan nantinya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian dan peneliti dapat menjelajah seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat dapat ditunda.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan pengalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan sebuah kunci utama dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu

⁶ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), hal.3.

proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.⁷

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandar Baru terletak di jalan Banda Aceh-Medan, tepatnya di desa Keude Lueng putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. Posisi sekolah tersebut ke Timur berbatas dengan Dayah Jeumala 'Amal Putri, ke Barat berbatas dengan lapangan sepak bola Lueng Putu, ke Utara berbatas dengan Deyah Jeumala 'Amal Putri, dan Selatan berbatas dengan sungai.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Bandar baru. SMP Negeri 1 ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Muhammad Gade, S.pd dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 68 orang yang terdiri dari Guru honorer dan PNS. Pada saat ini SMP Negeri 1 Bandar Baru memiliki siswa sebanyak 625 siswa yang terdiri 322 laki-laki dan 303 perempuan. Dengan kode pos: 24184, serta tahun operasional SMP Negeri 1 Bandar Baru yakni dari tahun 1973. SMP

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 223.

Negeri 1 Bandar Baru menggunakan tegangan listrik/sumber daya listrik sebanyak 2200 WWAT.

Sementara yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas VIII berjumlah 210 siswa yang terdiri dari 7 kelas, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu kelas saja, yaitu kelas VIII.2 dengan populasi 30 siswa. Menurut Suharismi Arikunto apabila jumlah populasi dibawah 100, maka penelitian tersebut digolongkan kepada penelitian populasi, atau bukan penelitian sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang.¹⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai efektivitas pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke 10, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal. 170.

⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di SMPN 1 Bandar Baru. Yang menjadi fokus pengamatan adalah efektivitas tahfidz Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru. Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai efektivitas pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga secara kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (responden), dan jawaban responden akan dicatat dan direkam.¹¹

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data subjek mengenai Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pernyataannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru pelajaran tahfidz Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru.

¹¹ Rianto Adi, *Metodelogi Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau mengalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan sebelumnya melalui data observasi dan wawancara. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Obervasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data

kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun ke pola, memikih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam data kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian kemudian disajikan

¹² Juliansya Noor, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 139.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 244.

dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

- c. Penarikan kesimpulan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.¹⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menjaga *credibility* (nilai kebenaran), *transferability* (penerapan aplikasi), *dependability* (konsistensi), dan *confirmability* (objektif atau netralitas).

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas didalam penelitian kualitatif biasanya juga disebut validitas, *trustworthiness*, atau *authenticity*. Hal ini seperti dikatakan oleh Creswell, bahwa "*validity on the other hand, is one of the strenghts of qualitatife research, and it is based on determining whwter the findings are accurate from the standpoint of the researcher, and the participant, on the readers of an account terms abound in the qualitative*

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 4.

literature that speak to this idea, such as trustworthiness, authenticity and credibility". Hal ini menegaskan bahwa sebuah penelitian bisa dikatakan kredibel apabila hasil penelitiannya sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berhubungan dengan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Untuk mewujudkannya supaya orang lain bisa memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka penelitian membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis dan jujur.

3. Dispendabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *dispendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dispendability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependeble. Untuk itu pengujian *deopendability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keabsahan proses penelitian.

4. Konfirmalitas

Penelitian ini bisa dinilai *konfirmabilitas* (netralitas) jika telah diterima dan disetujui banyak orang. Untuk itu, peneliti bisa melakukan *audit trail* untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian,

yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan benar-benar memang demikian adanya.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi merupakan segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah ialah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus menunjukkan dengan data empirik.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *update*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bandar Baru
SMP Negeri 1 Bandar Baru adalah salah satu satuan jenjang pendidikan dengan jenjang SMP di Meunasah Keude, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. SMP Negeri 1 Bandar Baru di bangun pada tahun 1973 dengan SK Pendirian tanggal 25 juli 1973.
2. Profil SMP Negeri 1 Bandar Baru

Identitas Sekolah

Nama Sekolah: SMP Negeri 1 Bandar Baru

NPSN: 10100534

Alamat: Jl. Banda Aceh-Medan Km. 135

Desa/Kelurahan: Meunasah Keude

Kabupaten: Pidie Jaya

Provinsi: Aceh

Status Sekolah: Negeri

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

Jenjang Pendidikan: SMP

Naungan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian: 0156/C/1973

Tanggal SK. Pendirian: 1973-07-25

No. SK. Operasional: 420/1428/TAHUN 2015

Tanggal SK. Operasional: 2015-08-18

Akreditasi: A

No. SK. Akreditasi: 746/BAN-SM/SK/2019

Tanggal. SK. Akreditasi: 09-09-2019

No. Sertifikasi ISO: Belum bersertifikat

Data Periodik

Akses Internet: Telkom speedy

Bersedia menerima dana Bos: Ya

Sumber Listrik: PLN

Kontak Sekolah

Fax: 0853822543

Email: smpn1bbaru@gmail.com

Website: <http://>

Operator: 1

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Bandar Baru

Visi, unggul dalam mutu, baik intra dan ekstrakurikuler yang bernuansa islami

Misi,

- Memaksimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan standar Nasional
- Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- Meningkatkan kemampuan keterampilan dan kepribadian peserta didik pada bidang IMTAQ dan IPTEK
- Menyediakan sumber belajar (buku paket) yang memadai
- Mengadakan kegiatan belajar tambahan (les sore) untuk mata pelajaran UN

- Menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
 - Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana belajar mengajar dan tempat ibadah
 - Mewajibkan busana muslim dan muslimah bagi semua warga sekolah
 - Mewujudkan sekolah yang indah, bersih, sehat rindang dan aman
4. Data Guru SMP Negeri 1 Bandar Baru

Adapun data guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Bandar Baru sebagai berikut:

Tabel 1. Nama- Nama Guru dan Jabatan SMP Negeri 1 Bandar Baru

NO	Nama/Tempat/Tgl Lahir	L/P	Pendidikan Tertinggi	jabatan
1	Muhammad Gade, S.Pd	L	S1 B.Ingggris	Kasek
2	Safrizal, M.Pd	L	S2 IPA	Wakasek
3	Cut Manfarisyah, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru
4	Hj. Rusniah, S.Pd	P	S1 Sejarah	Guru
5	Ti Aminah, S.Pd	P	S1 IPS	Guru
6	Fatimah, S.Pd	P	S1 B.Ingggris	Guru
7	Drs. Aiyub	L	S1 Matematika	Guru
8	Nurmala, S.Pd	P	S1 Sejarah	Guru

9	Hj. Nyak Gade, S.Pd	P	S1 Biologi	Guru
10	Darmawati, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru
11	Ratnawati, A.Md. Pd	P	DIII IPA	Guru
12	Atikah, S.Pd	P	S1 Biologi	Guru
13	Abdul Malik, S.Pd	L	S1 Adm Pend	Guru
14	Dra. Nurjannah	P	S1 Tata Perkantoran	Guru
15	Usman, S.Pd	L	S1 Matematika	Guru
16	Muhammad Ali, S.Pd	L	S1 PKN	Guru
17	Hanifah, S.Pd	P	S1 PKN	Guru
18	Halimah, S.Ag	P	S1 Pen. Agama	Guru
19	Nurmahani, S.Pd	P	S1 Fisika	Guru
20	Murhamah, S.Pd	P	S1 IPA	Guru
21	Suryani, S.Pd.I	P	S1 Pend. Agama	Guru
22	Lindawati, S.Pd	P	S1 Geografi	Guru
23	Mursyidah, S.Pd.I	P	S1 BP/BK	Bimpen
24	Sukmawati, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru
25	Risna, S.Pd	P	S1 Biologi	Guru
26	Maisarah, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru
27	Faisal, S.Pd.I	L	S1 B.Ingggris	Guru
28	Syamsiah, S.Pd	P	DIII Tata Perkantoran	Guru
29	Hardiyanti, S.Pd	P	DIII M. Informatika	Guru

30	Ainol Mardhiah, S. Sos.I	P	S1 Bimpen	Guru
31	Nuraida, S.Pd	P	S1 Bimpen	Guru
32	Wazirudin Munawir, S.Pd	L	S1 Bimpen	Guru
33	Nurlina, S.Pd	P	S1 PKN	Guru
34	Raziati, S.Pd.I	P	S1 PAi	Guru
35	Zulfikar, S.Pd	L	S1 Penjaskes	Guru
36	Nurul Iman, S.Pd.I	P	S1 Biologi	Guru
37	Andi, S.Pd	L	S1 B. Inggris	Guru
38	Fachrizal, S.Pd.I	L	S1 Inggris	Guru
39	Murizawati, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru
40	Yenni, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru
41	Suriani, S.Pd	P	S1 Seni Budaya	Guru
42	Candra, S.Pd	L	S1 Penjaskes	Guru
43	Nurhasanah, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru
44	Muhammad Nazar Masykur, S.Pd	L	S1 Penjaskes	Guru
45	Yenni Irawati, S.Pd	P	S1 Bahasa & Sastra Ind	Guru
46	Ratih Yuhana Putri, S.Pd	P	S1 bahasa & Sastra Ind	Guru
47	Mulyani, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Bakti
48	Muliani, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bakti
49	Asnidar, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bakti
50	Nurlaili, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru Bakti

51	Megawati, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Bakti
52	Rahmi Soraya	P	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
53	Misrayani, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Bakti
54	Marlina, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
55	Sri Wahyuni, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru Bakti
56	Silvi Widya Rahmi	P	S1 PAI	Guru Bakti
57	Nurmi, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
58	Muhammad Nazar, S.Pd	L	S1 Penjaskes	Guru Bakti
59	Safriani, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Bakti
60	Vera Wati, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bakti
61	Widia Fitriana, S.Pd	P	S1 B. Inggris	Guru Bakti
62	Lizawani, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
63	Noviyanti, S.Pd	P	S1 PAI	Guru Bakti
64	Irawati, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
65	Nurunnisa, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
66	Mulkhaidir, S.Pd	L	S1 Orkes	Guru Bakti
67	Muhibbun, A.Md.Pd	L	DIII Orkes	Guru Bakti
68	Mariani, S.Pd	P	S1 Biologi	Guru Bakti
69	Putri Winda, S.Pd	p	S1 B. Indonesia	Guru Bakti
70	Idayani, S.Pd	P	B.Inggris	Guru Bakti

Sumber KTU SMP Negeri 1 Bandar Baru pada tanggal 17 November 2021

5. Data Jumlah Peserta didik SMP Negeri 1 Bandar Baru

Adapun data peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar baru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Peserta didik SMP Negeri 1 Bandar Baru

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	6	95	96	191
Kelas II	7	126	105	231
Kelas III	7	97	111	208
Jumlah	20	318	312	630

Sumber: KTU SMP Negeri 1 Bandar Baru 17 November 2021

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bandar Baru

Adapun data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Bandar Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bandar Baru

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala	1
3	Ruang Kelas	30
4	Laboraturium	1
5	Perpustakaan	1
6	Mushala	1
7	Ruang TU	1
8	Pos Satpam	1

Sumber: KTU SMP Negeri 1 Bandar Baru 17 November 2021

Tabel. 4 Nama-Nama Peserta Didik Kelas VIII.2

No	Nama	No	Nama
1	Abidatul Muhyi	17	Muhammad Riski
2	Afzal	18	Munauwar Khalis
3	Anisa Fitri	19	Mustaqim Saputra
4	Ardafi	20	Najwa Khalila
5	Aulya Diajeng Utari	21	Nizamul Hayati
6	Hilya assyifa	22	Nur Akmalia Putri
7	Ihsanuddin	23	Nursaiyidah Nafisah
8	Izzah Khasifah Nur	24	Putri Balqis

9	Jamhur Riza	25	Rahmad Arzian Syah
10	Julia Rahmadana	26	Safiratul Nisa
11	Khairunnisa	27	Salsabilla
12	M. Aulya Faiza	28	Syarial
13	Moukhtada Siddiq	29	Syifa Uzzian
14	Muhammad Afdhal	30	Tari Nadia Saleha
15	Muhammad Ifqi At Tirmidzi	31	Tazkia Syahrina
16	Muhammad Aufa	32	M. Yaziz Saputra

Sumber: Guru Tahfidzul Al-Qur'an Tanggal 13 November 2021

7. Kegiatan-Kegiatan Sekolah
 - a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru dilaksanakan pagi/6 hari yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dimulai pukul 07:45 WIB sampai pukul 13:00 WIB.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bandar Baru dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam ruangan meliputi pembelajaran di kelas, ruang perpustakaan, laboratorium. Sedangkan kegiatan belajar mengajar di luar ruangan meliputi kegiatan diluar ruangan meliputi kegiatan di halaman sekolah, lapangan atau mendatangi tempat yang berhubungan dengan pelajaran. Sumber belajar yang digunakan di antaranya adalah buku referensi yang ada di perpustakaan dan berbagai alat peraga.

b. Kegiatan kepramukaan

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Bandar Baru tergolong aktif terlaksana dari dulu sampai sekarang, kegiatan ini biasa dilakukan dua atau tiga hari dalam seminggu, dimulai dari pukul 14.00- 17.00 WIB.

Kegiatan pramuka dibina oleh guru Olahraga disekolah tersebut, senior dan juga alumni yang masih aktif ikut serta dibidang kepramukaan. Pramuka di SMPN 1 Bandar aktif baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan juga provinsi, bahkan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Bandar Baru juga pernah memberangkatkan perwakilan sekolah keluar daerah seperti Cibubur dalam rangka kepramukaan.

c. Program Pembiasaan Sekolah

Program ini diarahkan kepada pembiasaan rutinitas setiap hari yang sengaja dilakukan dalam rangka melatih kemampuan peserta didik dan kebiasaannya sehari-hari. Program ini diantaranya adalah:

1. Pengajian Pagi

Pada SMP Negeri 1 Bandar Baru diadakan setiap pagi pengajian sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pengajian tersebut dilaksanakan selama 15 menit setiap harinya kecuali hari sabtu, dikarenakan pada hari sabtu di SMP Negeri 1 Bandar Baru melakukan senam pagi.

2. Pembiasaan Shalat Dzuhur

Pembiasaan shalat dzuhur sudah dilakukan sejak lama pada SMP Negeri 1 Bandar Baru, shalat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari jumat,

shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara bergantian setiap harinya, misalnya hari ini kelas A, besok kelas B dan seterusnya digilir setiap kelasnya.

d. Program Ekstrakurikuler

Program ini diarahkan kepada kemampuan dibidang non-akademik yang menekankan pada karakter keahlian diri sendiri.

Program ini diantaranya adalah:

1. Sepak Bola/Futsal
Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dibidang sepak bola/futsal, terutama untuk keperluan pertandingan.
2. Pidato 3 Bahasa
Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik pada bidang vocal dalam 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia).
3. Perlombaan tahfidz Al-qur'an
Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan yang mempunyai potensi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Perlombaan masak-memasak
Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat peserta didik dibidang masak, terutama bagi anak perempuan.
5. Bola volly
Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah bakat peserta didik yang memiliki kemampuan bermain bola volly

baik di kalangan peserta didik laki-laki ataupun perempuan.

6. **Perlombaan tilawatil Qur'an**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengasah bakat peserta didik dibidang tilawah agar di masa depan terlahir Qari-Qari yang bermutu.

7. **Perlombaan baca puisi**

Kegiatan ini berujuan untuk mendukung skill ybang ada dalam diri peserta didik pada bidang membaca puisi.

B. Hambatan Peserta didik dalam Tahfidzul Al-Qur'an

Pelaksanaan pelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SMPN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya berjalan baik, tanpa ada kendala yang serius.

Namun ada beberapa hambatan peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu:

1. **Lupa**

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten pidie Jaya tepatnya pada kelas VIII.2 dimulai dari Juz 29 dan Juz 30, yakni dengan surah yang telah ditentukan oleh Guru tahfidz, dimulai dari surah An-Nas. Surah-surah yang dihafal relatif pendek namun ada surah yang ayat didalamnya hampir sama. Hal ini menjadi hambatan bagi peserta didik saat menghafal Al-Qur'an.

Beberapa peserta didik mengakui lupa hafalan sehingga tidak menyeret hafalan. Hal ini dijelaskan oleh Tari Nadia Saleha adalah sebagai berikut:

“Masalah yang saya hadapi yaitu sering lupa saat sudah dihafal”¹

Hal ini di perkuat dengan perkataan AM yang mengatakan:

“sudah dihafal, tetapi kadang-kadang saya lupa, dan ketika hendak disetor tidak terbayang lagi dan harus di hafal lagi”²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi hambatan bagi peserta didik saat menghafal adalah lupa. Tidak dapat dipungkiri karena pada umumnya memang manusia lumrah bersifat lupa, tetapi harus bagi kita untuk tekun mengulang-ngulang hafalan agar tidak lupa.

2. Sulit Menghafal

Beberapa peserta didik mengeluh susah menghafal karena ayat yang susah dilafalkan, ada juga peserta didik yang mengeluh susah dikarenakan harus benar pembacaan tajwid dan makharrijal huruf.

Hal ini dijelaskan Hilya Assyifa yang mengatakan:

“Susah dihafal, karena harus benar tajwid dan cara membaca huruf, sehingga tidak mudah bagi saya untuk menghafalnya”³

¹ Wawancara dengan TN SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

² Wawancara dengan peserta didik AM SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

³ Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

Hal ini diperkuat dengan perkataan Nursayidah Nafisah yang mengatakan:

“masalah yang saya hadapi, saat menghafal Al-Qur’an adalah saya agak kesusahan saat menghafal surah yang ada”⁴

Kemudian hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an yaitu ibu Raziati yang mengatakan:

“tidak semua peserta didik bisa menghafal, karena ada beberapa diantaranya yang belum lancar membaca Al-Qur’an, jadi di kelas bukan hanya tahfidz Al-Qur’an saja, tetapi juga kita imbangi belajar baca Al-Qur’an juga agar peserta didik tersebut mudah membaca saat hendak menghafal”⁵

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa siswa yang sulit menghafal Al-Qur’an karena beberapa surah yang sulit baca atau dilafalkan, kemudian guru juga menerapkan tahsin bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an dan mudah untuk menghafalnya.

3. Waktu yang singkat

SMP Negeri 1 Bandar Baru merupakan sekolah yang dilaksanakan hanya setengah hari saja yaitu mulai pukul 07:45-13:00 WIB, dan peserta didik hanya menghafal di waktu jam pelajaran atau sepulang sekolah saja, sehingga menjadi suatu hambatan juga baik dari

⁴ Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

peserta didik maupun Guru Tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh IN

“susah membagi waktu untuk menghafal dan belajar”⁶

Kemudian hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Julia rahmadana yang mengatakan:

“susah membagi waktu belajar dengan menghafal, tetapi saya berusaha mengatur waktu yaitu pada siang hari menghafal dan malam hari saya belajar”⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami waktu yang cukup sedikit menjadi hambatan bagi peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa sulit membagi waktu belajar dengan menghafal.

4. Tidak bisa membagi waktu untuk menghafal

Hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Quran yaitu mampu membagi waktu dengan baik, ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengelola waktu dengan baik, mana waktu untuk belajar, menghafal dan mana waktu untuk bermain. Sebagaimana di atas telah sebutkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengatakan:

“sulit membagi waktu antara belajar dan menghafal, tetapi saya berusaha mengatur waktu yaitu pada siang hari menghafal dan malam hari saya belajar”⁸

⁶ Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

⁷ Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh satu peserta didik MS yang mengatakan:

“susah membagi waktu antara belajar dengan menghafal”⁹

Akibat tidak bisa membagi waktu antara belajar, menghafal dan bermain itu membuat peserta didik merasa pusing sehingga menjadi lalai, sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik PB yang mengatakan”

“yang membuat saya sulit mengafal karena tidak bisa membagi waktu, sehingga itu membuatsaya pusing dan lalai”¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa ada peserta didik yang tidak bisa membagi waktu untuk belajar, menghafal dan bermain, sehingga hal tersebut membuat sisa merasa pusing dalam mengatur waktu dan lalai.

5. Dorongan orang tua

Dalam proses kehidupan sehari-hari dorongan orang tua sangat diperlukan, naik itu mengenai sekolah, mengajaji maupun hal lainnya.

Salah satu faktor yang menghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yaitu orang tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Raziati:

⁸ Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

⁹ Wawancara dengan peserta didik MS SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik PB SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

“Lumayan susah juga untuk menyuruh peserta didik menghafal, karena kita disekolah hanya beberapajam saja dan selebihnya dirumah, dirumahpun dorongan dari orang tua kurang, bahkan saat saya pernah mendatangi orang tua karena saat dipanggil dengan surat panggilan orang tua peserta didik tidak datang, jadi kalau ada waktu saya yang menghmapiri. Ditambah lagi libur Covid kemarin, jadi saat peserta didik masuk sekolah kembali seperti mengajar dari awal lagi, karena dirumah mungkin mereka sama sekali tidak muraja’ah dan dukungan orang tua pun kurang”¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pentingnya dorongan orang tua bagi peserta didik, baik dalam hal pendidikan maupun lainnya, karena dengan adanya dorongan orang tua hasil yang dicapai akan lebih maksimal, karena guru hanya mengawasi di sekolah saja dan selebihnya peserta didik akan pulang kerumah masing-masing, dengan demikian dalam hal ini dorongan orang tua sangat diperlukan agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal ketika menghafal Al-Qur’an.

6. Gangguan teman saat menghafal

Beberapa peserta didik mengeluh sulit menghafal Al-Qur’an karena di ganggu oleh teman sebangku dan juga teman lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Ardafi yang mengatakan:

¹¹ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziati, pada Tanggal 13 November 2021

“saya sangat berat menghafal, karena waktu menghafal di gangguin sama teman disamping”¹²

Kemudian hasil wawancara dengan Munawar khalis yang mengatakan:

“diganggu oleh teman membuat saya sulit menghafal, dan juga keadaan kelas yang berisik”¹³

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Raziati yang mengatakan:

“peserta didik sekarang juga lumayan bandel, ada yang susah di atur, ada yang tidak mau menghafal dan mengganggu temannya, terkadang ada juga saya beri sanksi agar peserta didik mau mendengarkan, buka hukuman yang berat, tapi untuk menegur peserta didik saja”¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa usikan dari teman kelas menjadi faktor yang menghambat peserta didik menghafal, oleh karena itu sangat perlu diperhatikan keadaan kelas agar teman yang tidak menghafal tidak mengusik teman yang sedang menghafal.

¹² Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

¹³ Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

7. Kurang lancar membaca Al-Qur'an

Salah satu faktor yang menjadi hambatan bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, belum benar sesuai *makharij* huruf yang benar.

Hal ini disampaikan oleh Guru *Tahfidzul* Al-Qur'an ibu Raziati:

“tidak semua siswa bisa menghafal Al-Qur'an, ada yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, jadi pada saat pelajaran Tahfidz bukan hanya menghafal saja, tetapi saya selingi tahsin guna untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an agar siswa mudah dalam menghafal”¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik M.IA yang menyatakan:

“saya sulit menghafal Al-Qur'an dikarenakan ada yang yang sulit saya baca, itu membuat saya sulit melafalkan dan mengingatnya”

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik AF yang mengatakan:

“sulit dihafal, karena saat menyetorkan hafalan harus benar tajwid dan cara bacanya”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

¹⁶ Wawancara dengan peserta didik “AF” SMPN 1 Bandar Baru, 13 November 2021.

Mengenai kurang lancar membaca Al-Qur'an sehingga menjadi masalah dalam menghafal Al-Qur'an peneliti juga mendapat informasi dari peserta didik lainnya, yakni AL yang mengatakan:

“susah dihafal, karena ada ayat tertentu yang sulit saya baca”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa peserta kurang lancar membaca Al-Qur'an, sehingga menjadikannya sulit menghafal, dalam hal ini guru Tahfidz mengimbangi tahsin agar bisa mengajari siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an terbantu dengan belajar tahsin sampai mampu mengafalnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dan beberapa narasumber, peneliti dapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor terhambat peserta didik SMP Negeri 1 Bandar Baru dalam Tahfidzul Al-Qur'an yaitu karena peserta didik yang lemah ingatannya (lupa), susah di hafal, kurang dorongan dari orang tua, waktu yang sedikit, tidak bisa membagi waktu gangguan teman saat menghafal dan kurang lancar membaca Al-Qur'an.

C. Upaya yang Dilakukan Guru Tahfidz Agar Peserta didik Menjadi Tahfidzul Al-Qur'an

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakuka guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, karena jika satu

langkah yang tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya untuk mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfidz, beliau menyatakan:

“Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan dalam upaya agar peserta didik menjadi Tahfidzul Al-Qur’an. Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya dengan pendekatan dengan peserta didik tersebut, memberi motivasi, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika peserta didik tidak menyelesaikan tugas hafalannya dengan baik, kemudian memberikan penghargaan berupa sertifikat dan piala bagi peserta didik yang mengikuti perlombaan tahfidz di sekolah, dan guru senantiasa membimbing peserta didik untuk tetap muraja’ah dan memberi nasehat”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz di atas, dapat dipahami upaya yang dilakukan guru agar peserta didik menjadi Tahfidz Al-Qur’an dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi

Upaya yan pertama yang dapat dilakukan oleh guru Tahfidzul Al-Qur’an agar peserta didik menjadi Tahfidz dengan cara memberi motivasi kepada peserta didik.

Motivasi dalam diri peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada

¹⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziati, pada Tanggal 13 November 2021

umumnya peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tahfidzul Al-Qur'an yang menyatakan:

“Sebagai guru kita bertanggung jawab dengan perkembangan hafalan peserta didik, memberikan motivasi-motivasi dan nasehat agar peserta didik semangat menghafal Al-Qur'an”¹⁸

Untuk menjadikan peserta didik agar menjadi seorang Tahfidzul Al-Qur'an pemberian motivasi dan dukungan sangatlah penting baik dari guru maupun dukungan dari orang tua dirumah, seperti yang diungkapkan oleh guru Tahfidzul Al-Qur'an:

“motivasi dari guru tentunya sangat penting untuk membangkitkan semangat para peserta didik ketika menghafal, dukungan dari orang tua juga diperlukan, karena kami hanya mengawasi ketika di sekolah saja, selebihnya orang tua juga harus ikut mendukung, namun sebagian orang tua tidak terlalu peduli terhadap anaknya”¹⁹

Kepala sekolah SMPN 1 Bandar Baru juga mengungkapkan “pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara mengadakan perlombaan di ujung semester. Kegiatan ini dilakukan untuk mengapresiasi agar dapat membangkitkan semangat menghafal para peserta didik”

¹⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru Tahfidz dan kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya seperti penghargaan. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap peserta didik dengan memberi nasehat yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal pada peserta didik.

2. Memberi tugas dan hukuman untuk peserta didik

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²⁰

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Teknik latihan untuk pembelajaran Tahfidzul Al-qur'an dilakukan dengan cara pemberian tugas dan menghafal. Selain memberikan tugas guru Tahfidz juga memberikan punishment bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas hafalannya tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tahfidz, beliau menyatakan:

²⁰ Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet 8, hal. 125.

“ketika peserta didik tidak menyelesaikan tugas hafalan yang sudah ditentukan, maka peserta didik akan diberi sanksi berupa berdiri disamping meja guru, membawa catatan atau media untuk menghafal”²¹

Berdasarkan pernyataan diatas, pemberian hukuman bersifat mendidik. Pemberian hukuman tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh peserta didik yang menerima hukuman tersebut. Hukuman yang diberikan oleh guru Tahfidz akan membuat peserta didik lebih peka untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

3. Membimbing peserta didik *Muraja'ah*

Allah sudah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Diantara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ngulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus di selesaikannya.²²

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa, upaya yang dilakukan oleh Guru Tahfidz yaitu selalu selalu membimbing peserta didiknya untuk selalu *muraja'ah*. Sepeti yang diungkapkan oleh guru Tahfidz:

²¹ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

²² Yahya Bin Abdurrazaq al-Gautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), hal. 37.

“metode *muraja'ah* selalu dilakukan baik saat memulai pelajaran maupun ketika pelajaran akan segera berakhir, *muraja'ah* sangat perlu dilakukan agar ayat atau surah yang sudah dihafal tidak lupa begitu saja”²³

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat kita pahami bahwa guru telah membimbing peserta didik untuk *muraja'ah* agar terjaga hafalannya

4. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam bahasa yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tahfidz yang menyatakan:

“Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar Tahfidz Al-Qur'an agar peserta didik peserta didik tidak bosan dengan cara menghafal yang itu saja, beberapa metode yang saya gunakan seperti *muraja'ah*, metode *takrir* serta metode pemberian nasehat dan metode *talaqqi*, beberapa metode ini belum berjalan maksimal, baik dai guru yang memberi materi maupun peserta didik yang menerima materi, dikarenakan program Tahfidzul Al-Qur'an SMPN 1 Bandar Baru bisa dikatakan baru dilaksanakan, karena program ini baru

²³ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziaty, Pada Tanggal 13 November 2021.

berjalan dua tahun, sehingga hal ini masih menjadi PR bagi saya sendiri”²⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa gur Tahfidz telah memberikan beberapa cara agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur’an. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengajarkan berbagai variasi metode menghafal Al-Qur’an yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing peserta didik. Diantara beberapa metode yang digunakan seperti *muraja’ah*, metode *takrir* serta metode pemberian nasehat dan metode *talaqqi*.

Namun tidak dapat di pungkiri beberapa metode ini belum berjalan maksimal, baik dari guru maupun peserta didik yang menerima materi, dikarenakan program Tahfidzul Al-Qur’an SMPN 1 Bandar Baru bisa dikatakan baru dilaksanakan sekiranya dua tahun belakangan ini, danini masih menjadi PR bagi guru agar mencari metode-metode lain untuk menghagal Al-Qur’an agar peserta didik semakin semangat.

5. Hambatan yang dihadapi guru Tahfidzul Al-Qur’an

Upaya guru agar peserta didik menjadi Tahfidz Al-Qur’an tidak lepas dari problematika dan hambatan yang akan dihadapi. Seperti pernyataan guru Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak hal yang harus dihadapi oleh guru ketika berupaya agar peserta didik bisa menghafal Al-Qur’an. Baik secara akademis maupun dari segi kemampuan menghafal Al-Qu’an. Hambatan ini yang saya alami diantaranya tidak semua peserta didik mampu menghafal, ada peserta didik yang kurang mampu

²⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziaty, pada Tanggal 13 November 2021.

membaca Al-Qur'an sehingga kesusahan dan terhambat dalam menghafal Al-Qur'an, ada juga peserta didik yang rendah motivasinya atau peserta didik yang tidak patuh sehingga menjadi suatu hambatan juga bagi guru”²⁵

Dalam pernyataan diatas dapat kita pahami, bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Tahfidz agar peserta didik menjadi Tahfidzul Al-Qur'an cukup kompleks. Oleh sebab itu untuk memberikan rincian mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru ketika berupaya agar peserta didik menjadi Tahfidzul Al-Qur'an maka dijelaskan sebagai berikut:

- a. Adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Salah satu probelematika yang diatasi oleh guru agar peserta didiknya menjadi tahfidzul Al-Qur'an adalah adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al_Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagai kata-kata atau bacaan.²⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

²⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur'an, Ibu Raziati, pada Tanggal 13 November 2021.

²⁶ Yahya Bin Abdurrazaq al-Gautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), hal. 96.

“tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an baik, ada juga peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur’an, jadi fokusnya bukan hanya di hafalan, tetapi juga pada pembacaan Al-Qur’an”²⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

“sedikit susah, karena harus benar pembacaannya, tajwidnya dan ayatnya yang susah”²⁸

Namun peserta didik lainnya menyatakan hal yang berbeda:

“saya sangat senang mengikuti pelajaran tahfidz, dan tidak ada hambatan sama sekali”²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa tidak semua kemampuan peserta didik sama, ada yang mudah menghafal, ada yang sulit menghafal bahkan ada yang kurang baik ketika membaca Al-Qur’an.

Seperti halnya yang dikatakan oleh guru, beliau menyatakan bahwa:

²⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

²⁸ Wawancara dengan siswa SMPN 1 Bandar Baru, Pada Tanggal 13 November 2021.

²⁹ Wawancara dengan siswa SMPN 1 Bandar Baru, Pada Tanggal 13 November 2021.

“saat jam pelajaran tahfidz akan diadakan *tahsin* guna untuk membantu peserta didik yang sulit membaca Al-Qur’an sehingga mudah untuk dihafal jika bacaannya sudah benar”³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, guru telah mencari solusi dari hambatan yang dihadapinya agar peserta didik menjadi Tahfidzul Al-Qur’an dengan cara mengajari tahsin untuk menunjang bacaan Al-Qur’an peserta didik agar tidak kesusahan dan bacaan yang sesuai ketika dihafalkan. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk meningkatkan bacaan Al-Qur’an peserta didik dan ketika bacaannya sudah baik maka akan meningkat pula kemampuan menghafalnya karena peserta didik tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

- b. Adanya rasa malas dari peserta didik ketika menghafal Al-Qur’an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur’an pasti akan muncul dari peserta didik, sebab ketika menghafal peserta didik akan menemukan berbagai macam hambatan yang akhirnya akibat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peserta didik menyebabkan peserta didik malas menghafal dan akan menjadi hambatan juga bagi guru.

Seperti yang dinyatakan oleh guru Tahfidz:

“ketika hadirnya rasa malas dalam diri peserta didik maka akan terhambat proses menghafal, disini kita harus punya kesabaran

³⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021.

untuk membangkitkan lagi motivasinya agar peserta didik tersebut tidak malas ketika henda menghafal”³¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita pahami, bahwa ketika peserta didik dalam keadaan *futur* (malas) maka hal tersebut akan menjadi hambatan bagi peserta didik untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi guru ketika mengajar para peserta didik yang mempunyai rasa malas atau bandel akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk membimbing, sebab ketika menghafal Al-Qur’an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal.

6. Pembahasan

Upaya yang dilakukan guru agar peserta didik di SMPN 1 Bandar Baru menjadi tahfidzul Al-Qur’an dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan agar peserta didik bisa mencapai surah yang dihafalnya. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari hari senin sampai dengan sabtu, mulai pukul 07:45-13:00 WIB, yang setiap paginya peserta didik SMPN 1 Bandar Baru mengadakan pengajian pagi 15 menit sebelum belajar.

Pelajaran Tahfidzul Al-Qur’an diperuntukkan bagi semua peserta didik di SMPN 1 Bandar Baru, dari kelas 1 sampai kelas 3 dengan jam pelajaran 2 sks dalam seminggu sekali. Dengan materi Tahfidz dan *muraja’ah*, *muraja’ah* dilakukan setiap jam pelajaran Tahfidz, selain itu

³¹ Wawancara dengan Guru Tahfidzul Al-Qur’an, Ibu Raziati, Pada Tanggal 13 November 2021

guru juga menghimbau kepada peserta didik agar melakukan *muraja'ah* dirumah karena mengingat minimnya waktu untuk menghafal disekolah.

Berdasarkan teori yang penulis sajikan dan fakta yang ada dilapangan upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an telah dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi sabagaimana yang telah disebutkan diatas.

Sesuai fakta yang terjadi dilapangan bahwa guru telah memberi bimbingan kepada peserta didik berupa nasehat, pendekatan, penghargaan, pujian dan hukuman kepada peserta didik yang baik secara prestasi atau kurang dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan ketika peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas hafalannya dengan baik.

Guru telah memberikan arahan dan bimbingan berupa pemberian tugas yang sudah direncanakan dengan matang target hafal yaitu guru memfokuskan ayat dan surah yan terdapat pada juz 29 dan juz 30. Selain memberikan tugas, guru juga memberi bimbingan kepada peserta didik agar tetap *muraja'ah* baik disekolah maupun dirumah.

Metode yang yang diberikan guru berupa metode *talaqqi*, *muraja'ah* dan metode *takrir* serta menggunakan metode nasehat. Namun ketika menerapkan metode menghafal yang bervariasi ada beberapa hal yang masih menjadi kesulitan dan belum terlaksana dengan baik. Dengan adanya upaya guru dalam membina peserta didiknya agar menjadi Tahfidz, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal.

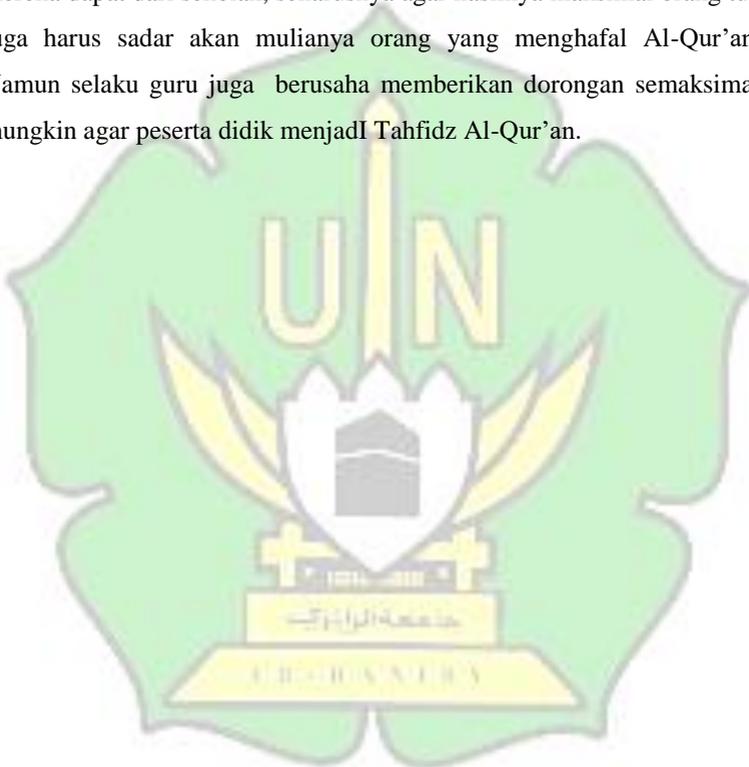
Kemampuan peserta didik yang dulunya hanya standar rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an meningkat. Pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru tidak lepas dari problematika. Selain masalah yang ada dari segi guru tidak lepas dari peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang masih kesusahan membaca Al-Qur'an dengan baik, maka seorang guru dapat memberi bimbingan kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaannya. Solusi dari hambatan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan *tahsin* yang dilaksanakan disela-sela pelajaran Tahfidzul Al-Qur'an.

Selain beberapa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada juga peserta didik yang nakal dan malas menghafal Al-Qur'an. Keadaan ini terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri peserta didik maka akan sulit bagi peserta didik untuk menghafal bahkan juga sulit bagi guru untuk membinmbing peserta didik tersebut. Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah rasa malas peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan peserta didik teratur.

Selain hambatan tersebut, ada juga hambatan yang secara prakteknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan. Hambatan tersebut diantaranya kurangnya minat dari peserta didik dan dorongan motivasi dari orang tua dirumah dan juga mengenai waktu pembelajaran tahfidz yang hanya ada seminggu sekali. Hambatan tersebut setelah

penulis lakukan penelitian ternyata baik guru maupun peserta didiknya benar mengalaminya.

Kurangnya motivasi dari orang tua juga termasuk hambatan bagi peserta didik karena dorongan untuk menghafal Al-Qur'an hanya mereka dapat dari sekolah, seharusnya agar hasilnya maksimal orang tua juga harus sadar akan mulianya orang yang menghafal Al-Qur'an. Namun selaku guru juga berusaha memberikan dorongan semaksimal mungkin agar peserta didik menjadi Tahfidz Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan siswa di SMPN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Berdasarkan wawancara peneliti dan beberapa narasumber, peneliti dapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor terhambat peserta didik SMPN 1 Bandar Baru dalam Tahfidzul Al-Qur'an yaitu karena peserta didik yang lemah ingatannya (lupa), susah di hafal, kurang dorongan dari orang tua, waktu yang sedikit, gangguan teman saat menghafal dan kurang lancar membaca Al-Qur'an.
2. Upaya yang dilakukan agar siswa SMPN 1 bandar Baru mampu menghafal Al-Qur'an terdiri dari beberapa tindakan yaitu: memberikan motivasi, memberikan tugas dan hukuman untuk peserta didik, membimbing peserta didik *muraja'ah*, dan menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi bagilembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi.

Terkait beberapa hal tersebut berikut saran yang direkomendasikan penulis:

1. Kepada siswa terus meningkatkan kemampuan diri, lebih tekun dalam menghafal Al-Qur'an dan jangan puas dengan kemampuan yang ada.
2. Kepada Guru hendaknya meningkatkan metode pembelajar yang bervariasi agar peserta didik semakin semangat menghafal dan mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini.
3. Kepada sekolah hendaknya terus mendukung program Tahfidzul Al-Qur'an agar menghasilkan lulusan-lulusan yang Qur'ani dan terus berinovasi mengembangkan sekolah.
4. Bagi penelitian yang akan datang jangan meneliti hal yang sama dengan penulis yang meneliti tentang hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya Guru Tahfidzul Al-Qur'an dalam mengatasi siswa yang sulit menghafal Al-Qur'an, namun cari topik penelitian yang berbeda dari penelitian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Abu Ammar dan Abu Fatiah, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al-Wafi Publishing, 2015)

Ahmad Atabic, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidh Al-Qur'an di Nusantara* (Jurnal Penelitian, Vol. 8 No. 1 Februari, 2014)

Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015)

Aan Komarriah dan Cipi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005)

Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IKAPI, 2015)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cet. Ke 10, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia Edisi IV* (Cet. VII: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

Gragib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cet 1 (Solo: Aqwam, 2007)

Hasan Alwi, *Kamus Bessr Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Isjon, *Pembelajaran Cooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Pesesrta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009)

Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996)

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah, Cet.1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005)

Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Mohamad Syarif Simatri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015)

Mohammad Sjafie, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Centre For Stetegic And International Studies, 1979)

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005)

M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Stu Tahun*, (Jakarta: Elmaterra, 2012)

Mughni Najib, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018*

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

P3M. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. 4 (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003)

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013)

Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Vol. II No. 2), 2 November 2016

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Permadi, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progressif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009)

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progressif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015)

Warni Tuni Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Softskill*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2016)

Wicaaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Woodpress, 2011)

Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2017 cet.2)

Yusuf Qadharwi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insanni Press, 1999)

Yahya Bin Abdurrazaq al-Gautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003)

Zakiah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

010001.000198 Dumay



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUBAN
Di Sindh Wilāyah Kōnāṭ Wajidiyah Dimasarak Bāndar Barō
Telpun : 0815 - 7773733 (Suar), 7773737 (Suar)

Noor : B-16272024.001FK-FTL.0010.2024
Lamp : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Baru
2. Guru Tahfidul Al-Qur'an SMP Negeri 1 Bandar Baru

Assalamu'alaikum Wa'Wa
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini memerintahkan bahwa:

Nama/NIM : RIZA FARLA : 160201009
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lt. Panti merindukan Dewi No. 05, Langgabo, Kota Banda Aceh, Syiah Kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas, berta'arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berizinkan melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/ibu/anda dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Tahfidul Al-Qur'an di SMPN 1 Bandar Baru*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Oktober 2024
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kesiswaan,


Dr. M. Cholis, M.Ag.

Berlaku sampai : 20 Desember 2024

Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BANDAR BARU

Jalan Banda Aceh - Medan Km. 115 Telp. (0853) 822543 Gedung Pura Klati Pos. 24184

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/27/082 / 2021

Kepada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZA FARLA
N I M : 160201009
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berita yang narasinya tersebut diatas telah selesai mengadakan "PENELITIAN" Pada
tanggal 13 November s/d 15 November 2021 di SMP Negeri 1 Bandar Baru dalam rangka
penyusunan Skripsi dengan judul : **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU"**

Demikian kami perbuat surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dapat dipergunakan sebagaimana.

Pura, 17 November 2021
Kepala Sekolah

Muhammad Gade, S.Pd
NIP. 196207162005041001



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMPN 1 Bandar Baru:

1. Apa tujuan program Tahfidzul Al-Qur'an di SMPN 1 Bandar Baru?
2. Apakah di SMPN 1 Bandar Baru ada peraturan siswa di SMPN 1 Bandar Baru wajib bisa membaca Al-Qur'an?
3. Apa saja kegiatan di SMPN 1 Bandar Baru?
4. Apa saja fasilitas belajar siswa di SMPN 1 Bandar Baru?
5. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMPN 1 Bandar Baru?
6. Sejarah berdirinya SMPN 1 Bandar Baru?
7. Apa visi dan misi SMPN 1 Bandar Baru?



Guru Tahdzul Al-Qur'an:

1. Apakah semua siswa di SMPN 1 Bandar Baru mampu membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan siswa di SMPN 1 Bandar Baru sebelum menghafal Al-Qur'an?
3. Metode apa yang ibu gunakan pada pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an?
4. Berapa juz target hafalan siswa di SMPN 1 Bandar Baru dalam satu semester?
5. Apa tindakan yang akan ibu lakukan ketika kenyataan tidak sesuai target?
6. Apakah ibu pernah memberi hukuman ketika siswa tidak bisa menghafal?
7. Apakah ada penghargaan bagi siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an?
8. Jika ada siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an, apakah siswa tersebut akan di orbitkan?
9. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an?
10. Apa solusi untuk faktor terhambat tersebut?
11. Bagaimana minat siswa mengikuti program tahfidzul Al-Qur'an?
12. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an? Sudah efektif atau belum?
13. Setelah mengetahui tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar, apa tindakan yang akan ibu lakukan selaku guru tahfidz?

Siswa SMPN 1 Bandar Baru:

1. Apa tujuan menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana pendapat anda tentang program Tahfidzul Al-Quran?
3. Apa motivasi anda menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana persiapan anda sebelum mengikuti pelajaran tahfidz?
5. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyetorkan hafalan?
6. Media apa yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Apa metode yang anda gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
8. Berapa juz target hafalan anda dalam satu semester?
9. Apa masalah yang anda hadapi saat menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi masalah tersebut?



Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)



(Wawancara dengan Guru PAI)



(Wawancara dengan Siswa)



(Suasana Kelas)



(Foto Bersama)